

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Karakteristik rata – rata usia responden pasien diabetes melitus adalah 39.44 tahun. sedangkan nilai rata-rata lama menderita diabetes responden 2,70, jenis kelamin responden sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki (56,0%). Riwayat pendidikan responden yang paling banyak berpendidikan SD (40,0%) dan yang terendah tidak bersekolah (26,0%), pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga (32,0 %) sedangkan pekerjaan yang paling sedikit petani (2%) .
2. Pengetahuan responden diabetes melitus tentang praktik, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 34 responden atau (68%).
3. Sikap responden diabetes melitus tentang praktik, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori sikap negatif yaitu sebanyak 28 responden atau (56,0%).
4. Praktik senam kaki responden diabetes melitus menunjukkan sebagian besar masih kurang yaitu sebanyak 27 responden atau (54%) , sedangkan yang menunjukkan baik dalam praktik sebesar 8 responden atau (16%).
5. Hasil analisis uji *Spearman's rho* diperoleh nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) dan $r_{hit} = 0,896$ artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap praktik senam kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang, yang artinya bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat.

6. Hasil analisis uji *Spearman's rho* diperoleh p value 0,000, (p value < 0,05) dan $r_{hit} = 0,527$ artinya terdapat hubungan sikap terhadap praktik senam kaki diabetik pada pasien diabetes melitus di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang, yang artinya bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sedang.

B. SARAN

1. Bagi pasien

Sebaiknya mencari informasi tentang praktik senam kaki diabetik baik dari media massa, internet atau mengikuti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap agar bisa meningkatkan praktik senam kaki diabetik pada penderita diabetes melitus.

2. Bagi perawat

Bagi perawat yang bertugas di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang khususnya ruang rawat inap penyakit dalam hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap praktik senam kaki diabetik sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Khususnya di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang dapat dijadikan masukan yang digunakan dalam upaya peningkatan kesehatan terutama pada pemberian informasi dan bimbingan konseling pada penderita diabetes melitus.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi penelitian ini terutama dalam menemukan metode edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam praktik agar tidak timbul komplikasi.